

## Efektifitas Analytical Skill Bagi Siswa Program Akselerasi Madrasah

Hambali<sup>1</sup>, Lia Amaliya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 28 Maret 2023

Publish: 03 April 2023

---

#### Keywords:

Analytical Skill

Program Akselerasi

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas analytical skill bagi siswa program kelas akselerasi di MTsN 2 Probolinggo. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Probolinggo dengan metode penelitian kualitatif dan jenis *deskriptif analisis*. Populasi dan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni kepada 33 siswa kelas IX A1 MTsN 2 Probolinggo. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi mengenai objek penelitian. Upaya MTsN 2 Probolinggo dalam meningkatkan analytical skill pada kelas akselerasi dengan diadakan Program literasi membaca, menggunakan metode pembelajaran kelompok atau diskusi, dan metode presentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analytical skill pada kelas program akselerasi di MTsN 2 Probolinggo sangat efektif. Dengan program literasi membaca siswa dapat membedakan fakta dan opini, membaca cepat, dan siswa memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Dan dengan menggunakan metode pembelajaran berkelompok atau diskusi siswa dapat mengemukakan pendapat ketika kegiatan diskusi dan dapat menanggapi opini teman, hal ini tentunya akan membuat siswa dapat berpikir kritis. Dan dengan adanya presentasi siswa dapat menjawab pertanyaan dari teman lain dan siswa mampu berpikir secara terbuka

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 28 Maret 2023

Terbit: 03 April 2023

---

### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of analytical skills for accelerated class students at MTsN 2 Probolinggo. Therefore, to achieve this goal, researchers conducted research at MTsN 2 Probolinggo using qualitative research methods and descriptive types of analysis. The population and sample used purposive sampling, namely 33 students in class IX A1 MTsN 2 Probolinggo. Data collection techniques by observation, interviews, questionnaires and documentation studies regarding the object of research. Efforts at MTsN 2 Probolinggo in improving analytical skills in accelerated classes by holding a reading literacy program, using group or discussion learning methods, and presentation methods. The results of this study indicate that analytical skills in the acceleration program class at MTsN 2 Probolinggo are very effective. With a reading literacy program students can distinguish facts and opinions, read fast, and students have a high curiosity. And by using group learning or discussion methods students can express opinions during discussion activities and can respond to friends' opinions, this will certainly make students able to think critically. And with the presentation students can answer questions from other friends and students are able to think openly*

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Hambali

Pendidikan Agama Islam

Email : [hambali@unuja.ac.id](mailto:hambali@unuja.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yakni menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Astuti, Muzanni and Muhlisin, 2021) Pendidikan menjadi suatu sarana transformasi pengetahuan dari pembelajar kepada pebelajar sehingga terjadi perubahan dalam diri individu baik pemikiran maupun tindakan menuju arah yang lebih baik dan bertanggung jawab. Pendidikan ini penting bagi siapapun yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Sugiarta *et al.*, 2019).

Dengan semakin tumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan, pemahaman yang lebih luas, kepribadian yang luhur/baik dan menjadi insan-insan yang bertanggung jawab. Pendidikan menjadi hal yang urgen bagi generasi penerus bangsa dalam hal ini para remaja atau anak muda untuk keluar dan terbebas dari keterbelakangan, kebodohan, serta hal-hal yang ditimbulkan akibat dari kebodohan seperti pola pikir yang sempit, kemiskinan, keterbelengguan, mudah ditipu, dan hal-hal lain yang ditimbulkan akibat kebodohan. Pendidikan bukan penting tapi sangat penting, selain akan meningkatkan wawasan, pendidikan juga membuat kita atau akan mengangkat derajat kita ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu seharusnya bagi remaja/pemuda yang akan menjadi generasi penerus masa depan tentu harus memiliki semangat belajar karena sebab pendidikan bangsa dan negara kita akan tumbuh dan berkembang menjadi semakin maju.

Mengingat kemajuan negara bergantung akan kualitas sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia sendiri tidak terlepas dari pendidikan, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kemampuan daya nalar, kreativitas dan berpikir kritis sehingga dapat menjadikan manusia untuk siap bersaing. Kemampuan tersebut penting untuk ditingkatkan terutama pada abad 21 ini. Kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dilatih sejak menjadi siswa, karena siswa sebagai generasi penerus bangsa harus menjadi pemikir-pemikir yang kritis, jujur dan bermartabat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan dapat bertahan hidup secara manusiawi dengan penuh rasa percaya diri. Secara ideal, kemampuan yang juga harus dimiliki selain kecerdasan intelektual adalah kecerdasan sosial, karena kecerdasan sosial akan membantu anak-anak mampu untuk hidup secara sosial dengan baik yang pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik (Arfika Riestyan Rachmantika, 2019).

Program akselerasi merupakan bagian dari kebijakan pendidikan jalur formal yang diberikan khusus kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keberbakatan istimewa. Siswa berbakat mendapatkan pengalaman lebih awal dari yang biasa diperoleh untuk anak sebayanya, sementara itu sebagai model kurikulum akselerasi akan membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu yang sedikit. Program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas (Sukmawati, 2017) Program akselerasi membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa. Melalui program akselerasi ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif (Putra, 2019). Perkembangan dunia pendidikan saat ini, layanan pendidikan lebih memfokuskan dan mengistimewakan pada kecerdasan intelektual saja. Banyak orang tua yang juga beranggapan bahwa anak yang semakin memiliki banyak kegiatan baik intra maupun ekstra sekolah maka anak akan memperoleh kecerdasan intelektual yang tinggi, tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan ketika waktu bermain mereka digantikan dengan kegiatan-kegiatan akademik (Saraswati and Agustika, 2020)

Sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk membantu hasil belajar dan keterampilan berpikir kritisnya yang dapat membantu peserta didik belajar dengan aktif salah satunya dengan analytical skill. Analytical skill merupakan kemampuan untuk menganalisis suatu hal dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan sebuah masalah. Analytical skill ini sangat penting karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Analytical skill dapat membantu siswa berpikir kritis sehingga siswa memiliki rasa ingin tau yang tinggi, pengalaman luas, penuh percaya diri, berpikiran terbuka, fleksibel, tekun dalam mencari informasi yang relevan, dan masuk akal dalam pemilihan kriteria (Upoyo, 2022).

Di MTsN 2 Probolinggo menjadi salah satu Lembaga yang memiliki program kelas akselerasi, namun tidak banyak masyarakat yang tahu pentingnya program akselerasi. Banyak masyarakat yang masih berpikir bahwa kelas akselerasi banyak berdampak negative pada proses pembelajaran siswa, misalnya siswa dianggap waktu belajarnya kurang karena hanya belajar dua tahun, siswa dianggap tidak mempelajari semua materi karena singkatnya waktu belajar. Padahal Program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Program akselerasi membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa. Melalui program akselerasi ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif (Putri Andini, 2022).

Dengan adanya siswa yang mempunyai analytical skill dapat mewujudkan siswa yang cepat belajarnya dan tanggap. Sehingga ia akan lebih mudah dalam menyelesaikan program akselerasi. Namun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan analytical skill tapi tidak mengambil program kelas akselerasi. Tapi dengan program akselerasi dapat melatih siswa memiliki kemampuan analytical skill. Dari sekian banyak siswa-siswi kelas akselerasi, masih ada siswa yang memiliki kemampuan analytical skill hanya sampai tingkat aplikasi atau analisis. Padahal semestinya dengan kecerdasan yang dimiliki maka siswa akselerasi mampu memiliki kemampuan analytical skill tingkat tinggi. Sebab semakin tinggi IQ siswa akselerasi maka semakin tinggi juga tingkatan kemampuan analytical skill yang akan dicapai siswa. Beberapa materi pelajaran yang memerlukan kemampuan analytical skill dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi salah satunya adalah materi IPS misalnya

Ervinna (2019) mengatakan Program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Program akselerasi membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa. Melalui program akselerasi ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan- kesempatan untuk bekerja produktif. Ihsanul Haq (2021) dalam penelitiannya mengatakan Dengan adanya pemahaman tentang kecerdasan istimewa pada peserta didiknya, maka pendidikan di Indonesia mulai melakukan perubahan guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didiknya. Sebagai dampaknya, maka saat ini dibuka kelas yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Perubahan besar yang terjadi adalah dibukanya kelas inklusif bagi murid yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Dibuka kelas reguler untuk peserta didik dengan potensi rerata. Sedangkan bagi mereka yang memiliki kecerdasan luar biasa atau istimewa dibuka kelas akselerasi.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang sudah disebutkan tadi terbukti bahwa fokus penelitian ini akan mengkaji mengenai analytical skill. Dan kebaharuan dari penelitian ini adalah penelitian yang menempati ruang kosong mengenai analytical skill bagi siswa yang mengikuti program kelas akselerasi, karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai analytical skill bagi siswa yang mengikuti program kelas akselerasi sehingga penelitian saya adalah penelitian satu satunya dan penelitian terbaru mengenai analytical skill.

Penelitian ini akan membahas aspek yang dapat membuat siswa memiliki kemampuan analytical skill. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena belum pernah ada yang meneliti mengenai Analytical skill bagi program akselerasi. Penelitian ini juga akan menjadi temuan baru bagi penelitian sebelumnya khususnya bagi profesi guru yang mengajar di kelas akselerasi dan yang ingin siswanya berkembang dengan memiliki kemampuan analytical skill. Dengan penelitian

ini juga akan tercipta pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap materi menjadi lebih tanggap.

Maka peneliti menyebutkan penelitian ini penting untuk dilakukan sebab penelitian ini akan menjadi dukungan dan motivasi untuk membuat guru lebih memperhatikan kemampuan siswanya. Sesuai dari permasalahan yang terjadi anak di kelas program akselerasi harus memiliki kemampuan untuk menganalisis suatu hal dengan mengumpulkan berbagai informasi. Analytical skill ini sangat penting karena hal ini dapat membantu siswa berpikir secara kritis sehingga siswa memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan rasa percaya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Maka peneliti melakukan penelitian ini untuk fokus mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana cara guru untuk menumbuhkan analytical skill di setiap diri siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Probolinggo penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis *deskriptif analisis*. Penelitian ini termasuk statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Populasi dan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni kepada 33 siswa kelas IX A1 MTsN 2 Probolinggo. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi mengenai objek penelitian. Angket yang digunakan disusun dengan pernyataan positif mengenai efektivitas *analytical skill* bagi siswa program akselerasi. Teknik analisis data yang di gunakan oleh penulis menggunakan editing ,scoring dan tabulating atau penghitungan terhadap data yang sudah diberi skor dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : F = Frekuensi yang dicari persentasenya  
N = Banyaknya Siswa  
P = Angka Persentase

Selain itu penulis menentukan kriteria data data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata angket, yakni sebagai berikut :

1. 76% - 100% termasuk kategori Baik
  2. 56% - 75% termasuk kategori cukup baik
  3. 40% - 55% termasuk kategori kurang baik
- Kurang dari 40% termasuk kategori tidak baik.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MTsN 2 Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang memiliki program kelas akselerasi. Kelas akselerasi merupakan kelas khusus yang program belajarnya dipercepat dari 3 tahun menjadi 2 tahun. Dalam pelaksanaan program ini sangat membutuhkan anak-anak yang memiliki analytical skill dalam proses pembelajaran. Analytical skill merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan bukti yang relevan sebagai bahan pengambilan keputusan, serta memilih solusi yang logis untuk dilakukan. Analytical skill sangat berguna pada kelas akselerasi, dengan adanya analytical skill siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalahnya, siswa berusaha mencari tahu fakta-fakta yang berkaitan dengan masalahnya. Siswa akan melakukan analisis dan mengambil kesimpulan. Ini yang pada akhirnya membuat siswa mampu menyelesaikan masalah. Selain itu analytical skill juga dapat membuat siswa menganalisis dan bernalar kritis tentu akan mudah memecahkan masalahnya. Siswa akan mudah mencari jalan keluar terbaik. Pada akhirnya, siswa mampu menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

Adapun Upaya MTsN 2 Probolinggo dalam membentuk Analytical skill pada siswa Kelas Akselerasi adalah sebagai berikut :

## Literasi Membaca

Menurut bapak Ernawiyadi Kepala sekolah MTsN 2 Probolinggo Gerakan literasi Lembaga diterapkan, agar siswa dapat memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan gerakan literasi membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca, yakni memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memperbanyak bacaan. Kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks (Mahardhani *et al.*, 2021). Memaknai minat baca perlu dilakukan setidaknya untuk keperluan praktis, sebagai landasan dalam melancarkan upaya promosi kebiasaan membaca. Dalam pandangan fokus budaya, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu membentuk makna dalam kaitannya dengan kelompok sosial tertentu, lintas kelompok sosial, norma, dan nilai yang berlaku dalam kelompok sosial tersebut. dalam pandangan terakhir, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mengembangkan dimensi literasi yang dimilikinya hingga mampu menegosiasi makna yang terkandung (Priasti and Suyatno, 2021).

Menurut Abil Abbas Waka Kurikulum MTsN 2 Probolinggo Peran sekolah dalam meningkatkan analytical skill salah satunya adalah dengan literasi membaca. Program Literasi di MTsN 2 Probolinggo dilakukan dengan mengadakan literasi membaca 15 Menit sebelum dimulainya KBM. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membaca dan tidak merasa bosan Ketika membaca buku. Sekolah juga mewajibkan setiap kelas harus mempunyai pojok literasi atau pojok membaca sehingga siswa lebih mudah untuk membaca Ketika ada waktu luang. Pembiasaan literasi membaca secara tidak langsung memberi stimulus dan mengarahkan peserta didik untuk bisa meningkatkan minat dalam hal membaca dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Nadra Ideyani vita, 2020). Melalui kegiatan berpikir kritis peserta didik secara langsung terlibat dalam kegiatan yang melibatkan berbagai macam proses untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga diperoleh sebuah solusi melalui pengalamannya secara mandiri. Halpern & Sies menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir terampil dan bertanggung jawab ketika seseorang mempelajari suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan terlibat dalam penyelidikan sehingga dapat memperoleh opini, penilaian terbaik serta menggunakan kecerdasannya untuk menarik simpulan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Dengan kata lain, wawasan sebagai pengetahuan dasar harus dimiliki oleh peserta didik terkait dengan masalah yang dihadapi.

## Bekerja Kelompok atau Diskusi

Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo telah disesuaikan dengan kurikulum dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) 2013 No 117 tentang implementasi kurikulum 2013 sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Selain memberikan contoh secara aplikatif, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa tidak hanya dengan memberikan materi saja tetapi dengan praktik nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, MTsN 2 Probolinggo menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajarannya untuk mengembangkan kemampuan menalisis sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalannya. Dalam hal ini, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya dengan baik dan lebih terbuka. Dengan diterapkannya metode diskusi siswa mampu memberikan rangsangan yang baik dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa (Nyoman Suandi, 2022).

Pemilihan metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya untuk mendukung sebuah metode diskusi agar lebih efektif, agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh para siswa dan materi dapat tersampaikan seluruhnya dengan baik. Penerapan

metode diskusi pada pembelajaran dikelas akselerasi memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memberikan rangsangan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode diskusi dapat digunakan untuk membantu siswa dalam berpikir kritis dan logis, memutuskan suatu perkara dan melatih diri untuk menghargai pendapat dari orang lain dan mengutarakan pendapat atau sanggahan dengan bahasa yang baik terutama pada kelas akselerasi (Susi, 2020). Menurut bapak Ernawiyadi Kepala sekolah MTsN 2 Probolinggo Hasil dari penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat maupun sanggahan secara lebih terbuka, siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya secara berpikir logis dan sistematis.

Model Diskusi Kelompok efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Metode diskusi tidak hanya aktifitas siswa saja yang meningkat, tetapi juga prestasi belajarnya. Peningkatan aktifitas tersebut berdampak pada tumbuhnya keterampilan sosial dan kemampuan emosional siswa. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, teman atau kelompok lain berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompoknya (Saputra, Saputra and Satriawan, 2019). Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini lebih jauh (Anggreni, 2019).

### **Presentasi**

Prentasi merupakan salah satu bentuk cara untuk berkomunikasi yaitu pertukaran pesan atau informasi antara individu dengan kelompok. Seorang individu membawa informasi tersebut kemudian menyampaikannya kepada individu lain melalui sebuah saluran. Selanjutnya individu menerima informasi dan bereaksi atas informasi yang diterimanya tersebut (Khoriskiya Novita, 2019). Salah satu Upaya MTsN 2 Probolinggo dalam meningkatkan analytical skill di kelas akselerasi yaitu dengan metode presentasi. Dengan metode presentasi dalam proses pembelajaran siswa akan lebih banyak berpendapat dan banyak menganalisis sebuah permasalahan yang di bahas. Dengan metode presentasi ini siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, karena dengan metode ini akan memicu diskusi dengan siswa lain. Sehingga penyaji materi harus memiliki kemampuan untuk memahami antara ide dengan argumen yang di sampaikan (Lutfiyatuz Zahro, 2022). Menurut Abil Abbas Waka Kurikulum MTsN 2 Probolinggo metode presentasi juga dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya mendapat asupan materi dari guru tetapi juga di tuntut mencari topik permasalahan sehingga siswa harus menganalisis materi secara detail. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan analytical skill siswa terutama dalam kelas akselerasi.

Untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa, maka guru selalu memberikan materi dengan metode presentasi berkelompok pada mata pelajaran tertentu. Misalnya seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Akidah Akhlak. Presentasi ini biasanya dilakukan 10-15 menit berkelompok. Menurut Debi, Salah satu siswa IXA yang ada dikelas akselerasi, setiap guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan presentasi dan di saat presentasi selesai kelompok yang lain diwajibkan bertanya, setiap kelompok minimal memberi satu pertanyaan. Hal ini dapat membuat siswa berpikir dan menganalisis hal apa yang tidak di pahami dan apa yang kurang jelas dari presentasi kelompok lain. Selain itu sebagai penyaji materi

atau kelompok yang melakukan presentasi akan lebih berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Menurut ibu Dewi guru Bahasa Indonesia kelas IXA, Metode presentasi ini membuat siswa menganalisis materi lebih dalam, melatih siswa dalam berpendapat dan dapat membuat siswa berpikir kritis.

Presentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan gagasan atau informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan presentasi dalam dunia pendidikan biasanya diselingi ataupun diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab dengan peserta, oleh karena itu seorang presenter harus mampu menguasai materi dengan baik sehingga dapat menyampaikan materi dan menjawab atau menanggapi peserta dengan baik pula (Arsyi Rizqia Amalia, 2019). Presentasi juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), yaitu salah satu bentuk pembelajaran yang mempunyai karakteristik:

- 1) Peserta didik belajar secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif tidak hanya asal menerima pengetahuan secara pasif,
- 2) Pendidik atau guru membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Peserta didik tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu yang diterimanya tetapi juga kompeten dalam belajar. Dengan kata lain peserta didik tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi mereka juga mampu untuk belajar bagaimana belajar (*how to learn*),
- 4) Belajar dimaknai belajar sepanjang hayat, suatu keterampilan dalam dunia kerja, dan
- 5) Belajar termasuk di dalamnya adalah memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat memberdayakan peserta didik dalam mencapai keterampilan yang utuh secara intelektual, emosional, dan psikomotorik yang dibutuhkan (Charisma Asri Fitrananda, 2018)

**Efektivitas Analytical Skill Bagi Siswa kelas Akselerasi**

Hasil angket tentang efektivitas analytical skill pada program akselerasi yang telah disebar, dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk item per item. Item yang dimaksud adalah pertama siswa mampu menjelaskan kembali materi dari guru secara detail, kedua menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, ketiga mengemukakan pendapat ketika kegiatan diskusi, keempat menanggapi pendapat teman ketika diskusi, kelima dapat membedakan fakta dan opini, keenam dapat mencari akar masalah dari isu yang sedang ramai dibicarakan masyarakat, ketujuh siswa mampu membaca cepat, kedelapan siswa mampu membuat simpulan dari materi yang dijelaskan, kesembilan siswa mampu berpikir secara terbuka, kesepuluh siswa memiliki rasa ingin tau yang tinggi.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel-tabel di bawah ini :

**Data Presentase Tentang Analytical Skill di Sekolah**

**Tabel 1. Siswa Mampu Menjelaskan Kembali Materi Dari guru Secara Detail**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	25	75,8%
2	Bisa	8	24,2%
3	Kurang Bisa	-	-
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 25 responden atau 75,8% yang menjawab selalu bisa, 8 responden atau 24,2% menjawab bisa, dan tidak ada responden yang menjawab kurang bisa dan tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab selalu bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat menjelaskan kembali materi dari guru secara detail di sekolah ini sangat baik, sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

**Tabel 2. Menjawab Pertanyaan Guru Dengan Baik Dan Benar**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	20	60,6%
2	Bisa	13	39,4%
3	Kurang Bisa	-	-
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 20 responden atau 60,6% yang menjawab selalu bisa, 13 responden atau 39,4% menjawab bisa, dan tidak ada responden yang menjawab kurang bisa dan tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab selalu bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat Menjawab Pertanyaan Guru Dengan Baik Dan Benar di sekolah ini sangat baik, sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

**Tabel 3. Mengemukakan Pendapat Ketika Kegiatan Diskusi**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	20	60,6%
2	Bisa	4	12,1%
3	Kurang Bisa	9	27,3%
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 20 responden atau 60,6% yang menjawab selalu bisa, 4 responden atau 12,1% menjawab bisa, sedangkan 9 responden atau 27,3% yang menjawab kurang bisa dan tidak ada responden yang menjawab tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab selalu bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat mengemukakan pendapat ketika kegiatan diskusi di sekolah ini sangat baik, sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

**Tabel 4. Menanggapi Pendapat Teman Ketika Diskusi**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	20	60,5%
2	Bisa	8	24,3%
3	Kurang Bisa	5	15,2%
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 20 responden atau 60,5% yang menjawab selalu bisa, 8 responden atau 24,3% menjawab bisa, sedangkan 5 responden atau 15,2% yang menjawab kurang bisa dan tidak ada responden yang menjawab tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab selalu bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat Menanggapi Pendapat Teman Ketika



Diskusi di sekolah ini sangat baik, sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

**Tabel 5. Dapat Membedakan Fakta dan Opini**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	30	91%
2	Bisa	3	9%
3	Kurang Bisa	-	-
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 30 responden atau 91% yang menjawab selalu bisa, 3 responden atau 9% menjawab bisa, dan tidak ada responden yang menjawab kurang bisa dan tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab selalu bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat membedakan fakta dan opini. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

**Tabel 6. Dapat Mencari Akar Masalah dari Isu yang Sedang Ramai Dibicarakan**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	11	33,3%
2	Bisa	13	39,4%
3	Kurang Bisa	9	27,3%
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 11 responden atau 33,3% yang menjawab selalu bisa, 13 responden atau 39,4% menjawab bisa, sedangkan 9 responden menjawab kurang bisa dan tidak ada responden yang menjawab tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mencari akar masalah dari isu yang sedang ramai dibicarakan masyarakat. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

**Tabel 7. Siswa Mampu Membaca Cepat**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	18	54,5%
2	Bisa	15	45,5%
3	Kurang Bisa	-	-
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 18 responden atau 54,5% yang menjawab selalu bisa, 15 responden atau 45,5% menjawab bisa, dan tidak ada responden yang menjawab kurang bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu membaca cepat. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

**Tabel 8. Siswa Mampu Membuat Simpulan dari Materi yang Dijelaskan**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	20	60,6%
2	Bisa	13	39,4%
3	Kurang Bisa	-	-

4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas, terlihat 20 responden atau **60,6%** yang menjawab selalu bisa, 13 responden atau **39,4%** menjawab bisa, dan tidak ada responden yang menjawab kurang bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab bisa, hal ini menunjukkan bahwa Siswa Mampu membuat simpulan dari materi. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

**Tabel 9. Siswa Mampu Berpikir Secara Terbuka**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	14	42,4%
2	Bisa	16	48,5%
3	Kurang Bisa	3	9,1%
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 14 responden atau **42,4%** yang menjawab selalu bisa, 16 responden atau **48,5%** menjawab bisa, sedangkan 3 responden atau **9,1%** menjawab kurang bisa dan tidak ada responden yang menjawab tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab bisa, hal ini menunjukkan bahwa Siswa Mampu berpikir secara terbuka. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

**Tabel 10. Siswa Memiliki Rasa Ingin Tau yang Tinggi**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu Bisa	17	51,5%
2	Bisa	16	48,5%
3	Kurang Bisa	-	-
4	Tidak Bisa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, terlihat 17 responden atau **51,5%** yang menjawab selalu bisa, 16 responden atau **48,5%** menjawab bisa, dan = tidak ada responden yang menjawab kurang bisa atau tidak bisa. Dapat diketahui responden banyak menjawab bisa, hal ini menunjukkan bahwa Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil angket di atas dapat di peroleh nilai rata rata skor penilaian sebagai berikut:

**Tabel 11. Skor Rata-Rata dan Kategori Nilai Analytical Skill Siswa**

Indikator	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	NS/NH x 100%	Kategori Nilai
Menjelaskan Kembali Materi Dari guru Secara Detail	1.240	10 x 4 = 40	1.240 : 33 = 37,5	37,5 / 40 x 100% = 93%	BAIK
Menjawab Pertanyaan Guru Dengan Baik Dan Benar	1.190	10 x 4 = 40	1.190 : 33 = 36,06	36,06 / 40 x 100% = 90%	BAIK
Mengemukakan Pendapat Ketika Kegiatan Diskusi	1.100	10 x 4 = 40	1.100 : 33 = 33,33	33,33 / 40 x 100%	BAIK

				33,3	= 83%		
Menanggapi Pendapat Teman Ketika Diskusi	1.140	10 x 4 = 40	=	1.140 : 33 = 34,5	34,5/ 40 x 100% = 86%	BAIK	
Dapat membedakan fakta dan opini	1.290	10 x 4 = 40	=	1.290 : 33 = 39,09	39,9/ 40 x 100% = 97%	BAIK	
Mencari akar masalah dari isu yang ramai dibicarakan masyarakat	1.010	10 x 4 = 40	=	1.010 : 33 = 30,6	30,6/ 40 x 100% = 76%	BAIK	
Siswa Mampu Membaca cepat	1.170	10 x 4 = 40	=	1.170 : 33 = 35,4	35,4/ 40 x 100% = 88%	BAIK	
Membuat simpulan dari materi yang dijelaskan	1.190	10 x 4 = 40	=	1.190 : 33 = 36,06	36,6/ 40 x 100% = 90%	BAIK	
Siswa mampu berpikir secara terbuka	1.100	10 x 4 = 40	=	1.100 : 33 = 33,3	33,3/ 40 x 100% = 83%	BAIK	
Siswa memiliki rasa ingin tau yang tinggi	1.160	10 x 4 = 40	=	1.160 : 33 = 35,1	35,1/ 40 x 100% = 87%	BAIK	

Berdasarkan tabel tersebut atau dari 10 item nilai rata-rata efektivitas Analytical Skill pada kelas akselerasi di MTsN 2 Probolinggo berkategori Baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas akselerasi di MTsN 2 Probolinggo memiliki analytical skill yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya program literasi membaca siswa dapat membedakan fakta dan opini, membaca cepat, dan siswa memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Dan dengan menggunakan metode pembelajaran berkelompok atau diskusi siswa dapat Mengemukakan Pendapat Ketika Kegiatan Diskusi dan dapat menanggapi opini teman hal ini tentunya akan membuat siswa dapat berpikir kritis. Dan dengan adanya presentasi siswa dapat menjawab pertanyaan dari teman lain dan siswa mampu berpikir secara terbuka. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya MTsN 2 Probolinggo dalam meningkatkan analytical skill siswa di kelas akselerasi sangat efektif yaitu dengan adanya program literasi membaca, Metode pembelajaran kelompok atau diskusi dan metode presentasi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, olah data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya MTsN 2 Probolinggo dalam meningkatkan analytical skill dikelas akselerasi dengan diadakan program literasi membaca, metode pembelajaran kelompok atau diskusi dan metode presentasi menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang sudah di sebar kepada siswa kelas IX A1 sebanyak 33 siswa yang ada di program kelas akselerasi MTsN 2 Probolinggo dan ada 10 item menghasilkan kategori baik dalam proses pembelajaran. Siswa sangat memerlukan analytical skill dalam proses pembelajaran, khususnya kelas akselerasi. Dengan siswa mempunyai analytical skill dapat mewujudkan siswa yang cepat belajarnya dan tanggap. Sehingga ia akan lebih mudah dalam menyelesaikan program akselerasi. Siswa dengan analytical skill juga akan semakin mudah dalam menerima materi dari guru dan menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Analytical skill sangat berguna pada kelas akselerasi, dengan adanya analytical skill siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalahnya, siswa berusaha mencari tahu fakta-fakta yang berkaitan dengan masalahnya. Siswa akan melakukan analisis

dan mengambil kesimpulan. Ini yang pada akhirnya membuat siswa mampu menyelesaikan masalah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N.L.O. (2019) 'Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)', 3.
- Arfika Riestyan Rachmantika (2019) 'Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah', (ISSN 2613-9189), pp. 439–443.
- Arsyi Rizqia Amalia (2019) 'Analisis Respon Mahasiswa dalam Penerapan Group Work Rules pada Metode Presentasi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *November 2019*, Volume III No. 2.
- Astuti, F.H., Muzanni, A. and Muhlisin, M. (2021) 'Pentingnya Pendidikan bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini', 1(1).
- Charisma Asri Fitrananda (2018) 'Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung', *November 2018*, Vol. 4, No. 2, pp. 66–69.
- Ervinna (2019) 'Analisa Pendidikan Anak Berbakat melalui Program Akselerasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2019, Volume 6 Nomor 2, pp. 9160–9164.
- Ihsanul Haq (2021) 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi', 2021, Vol. 3, No 1.
- Khoriskiya Novita (2019) 'Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Public Speaking melalui Metode Presentasi dan Role Playing Miss Universe Asean', *November 2019*, Vol 9, No. 2, pp. 21–28.
- Lutfiyatuz Zahro (2022) 'Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Pendekatan Scientific Literacy terhadap Keterampilan Presentasi Peserta Didik MTs Kelas VIII', 2022, Vol. 2 No. 1, 2022, pp. 35–44.
- Mahardhani, A.J. *et al.* (2021) 'Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan', 3(1).
- Nadra Ideyani vita, M.A.Z. (no date) 'Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa SMA Negeri 2 Medan', 1 Oktober 2020, 3.
- Nyoman Suandi (2022) 'Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD', 2022, Volume 6, Number 1, pp. 135–140.
- Priasti, S.N. and Suyatno, S. (2021) 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), p. 395. Available at: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>.
- Putra, C.B.U. (2012) 'Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi'.
- Putri Andini (2022) 'Implementasi Program Kelas Akselerasi', 2022, Vol 2. No 4. November 2022(ISSN : 2807-1808).
- Saputra, E.B., Saputra, E. and Satriawan, N. (2019) 'Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 19 Padang', *PAKAR Pendidikan*, 17(1), pp. 91–102. Available at: <https://doi.org/10.24036/pakar.v17i1.12>.
- Saraswati, P.M.S. and Agustika, G.N.S. (2020) 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), p. 257. Available at: <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.

- Sugiarta, I.M. *et al.* (2019) 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), p. 124. Available at: <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.
- Sukmawati, F. (2017) 'PROGRAM AKSELERASI SEKOLAH', Vol. Vol 6, 16 No . f.
- Susi Mar'atun Salichah, S.M.S. (2020) 'Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020', *24-06-2021*, Vol. 6 No. 2, pp. 103–114.
- Upoyo, A.B. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Metode Penemuan Terbimbing', *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5753>.